



PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELEGENCE DI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Riski Baroroh¹⁾, Juliana Siregar²⁾, Mukti Simamora³⁾

^{1,3)}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2021-2022. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil pada tabel distribusi nilai t tabel berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel $(N) 36 - 2 = 34$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1,691 sehingga nilai signifikan, nilai t hitung $(7,352) > t$ tabel $(1,691)$. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan multiple intelligence sangat efektif dalam pembelajaran akuntansi, dimana metode pendekatan multiple intelligence dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci: Pembelajaran, Multiple Intelligence.

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam melakukan pemecahan terhadap masalah dan mampu menciptakan ide-ide dalam situasi apapun. Setiap anak terlahir membawa potensi kecerdasan masing-

masing yang merupakan warisan genetik dari orangtuanya dan potensi sebelumnya. Potensi sebelumnya adalah faktor keturunan (*heredity factor*) yang merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap individu yang baru dilahirkan untuk beradaptasi dengan

*Correspondence Address : : riski.baroroh@um-tapsel.ac.id, juliesiregar@fpp.unp.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i1.2023.396-403

© 2023UM-Tapsel Press

lingkungan supaya dapat berkembang secara maksimal. Lingkungan pendidikan berperan dalam mengembangkan dan mengarahkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki manusia.

Secara psikologis proses pembelajaran mengandung beragam variasi, seperti mempelajari keterampilan motorik, mempelajari konsep, mempelajari sikap, dan seterusnya. Namun kebanyakan metode belajar yang digunakan saat ini cenderung pasif dan membosankan.

Dampaknya, peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru cenderung menggunakan satu pola pembelajaran dengan cara menjelaskan materi kemudian memberikan soal latihan. Dengan adanya salah satu metode pembelajaran pendekatan kecerdasan majemuk, guru dituntut untuk memahami berbagai keunggulan kecerdasan setiap anak. Teori kecerdasan majemuk merupakan penjelasan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

Jika guru tidak mampu menyadari keberagaman perbedaan kecerdasan yang dimiliki siswa, maka akan banyak dari banyaknya perilaku anak yang menyimpang misalnya peserta didik bunuh diri karena tidak lulus ujian nasional, terlibat penggunaan narkoba, tawuran, perilaku mencontek, ceroboh, gaya punky, merokok, pacaran, dan sebagainya.

Agar tidak terjadi masalah-masalah yang diuraikan di atas dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan *multiple intelligence*. Khususnya siswa tingkat menengah atas dan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Akuntansi adalah salah satu bidang ilmu untuk menekuni tentang pembukuan yang dipelajari melalui pendekatan matematis. Siswa yang tidak mampu mengelola kecerdasan di bidang

matematis tidak terakomodir dalam pembelajaran. Dampaknya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan berdampak pada rendahnya hasil belajar bidang akuntansi peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan Arsip guru yang diperoleh saat wawancara awal, bahwa nilai pembelajaran akuntansi siswa pada materi sebelumnya banyak yang kurang dari Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan klasikalnya tidak mencapai standar yang ditetapkan sekolah sebesar yaitu 85 sebelum dilaksanakan remedial. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pendekatan *multiple intelligences* dengan pertimbangan bahwa pada faktanya, peserta didik di SMK Negeri 1 Padangsidempuan memiliki keberagaman tingkat kecerdasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti terapkan adalah penelitian asosiatif. Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto tentang pengertian metode asosiatif adalah: "Suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif." Penelitian asosiatif ini adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu, Variabel X adalah metode pendekatan *multiple intelligence*. Variabel Y adalah minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi.

Populasi penelitian sebanyak 144 orang peserta didik dengan 4 kelas. Jumlah sampel 36 orang siswa kelas X Akuntansi.1 SMK Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021-2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu angket yaitu yang berisi tentang berbagai pertanyaan yang dibagikan

kepada responden untuk memperoleh data pada mata pelajaran akuntansi dengan 3 pilihan yaitu:

1. Responden memilih Ya diberikan skor 3
2. Responden Kadang-kadang diberikan skor 2
3. Responden Tidak dengan skor 1

Rumus untuk menguji hipotesa adalah dengan teknik statistik SPSS sebagai berikut:

$$\alpha/2; n-k-1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = model

Jika nilai signifikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Descriptive Statistics Metode Pendekatan Multiple Intelligence

Descriptive Statistics			
Multiple Intelligence	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.7500	.60356	36
x2	2.8333	.56061	36
x3	2.9444	.23231	36
x4	2.7500	.60356	36
x5	2.9167	.28031	36
x6	3.0000	.00000	36
x7	2.8333	.56061	36
x8	2.7500	.60356	36
x9	2.8889	.46462	36
x10	2.9444	.33333	36
x11	2.8889	.46462	36
x12	3.0000	.00000	36
x13	2.8333	.37796	36
x14	1.1667	.56061	36
x15	2.7222	.65949	36
Sumx	41.2222	.68080	36

Berdasarkan tabel descriptive statistics di atas, maka diperoleh mean metode pendekatan multiple intelligence melalui perhitungan SPSS yaitu 41.2222 dengan standar deviasinya sebesar 0.68080 dengan jumlah sampel 36 orang peserta didik

Tabel 6. Descriptive Statistics Minat Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Akuntansi

Descriptive Statistics			
Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
y1	3.0000	.00000	36
y2	2.7222	.65949	36
y3	2.6389	.72320	36
y4	3.0000	.00000	36
y5	2.6389	.72320	36
y6	3.0000	.00000	36
y7	2.7778	.42164	36
y8	2.9167	.28031	36
y9	1.8056	.78629	36
y10	1.7500	.69179	36
y11	2.7778	.54043	36
y12	2.8611	.35074	36
y13	1.2778	.70147	36
y14	3.0000	.00000	36
y15	3.0000	.00000	36
Sumy	39.1667	1.13389	36

Berdasarkan tabel descriptive statistics di atas diperoleh data minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi berdasarkan perhitungan SPSS mean (rata-rata) 39.1667 dengan standar deviasinya sebesar 1.13389 dengan jumlah sampel 36 orang siswa.

Untuk menguji hipotesa penulis menganalisa dengan menggunakan rumus SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Multiple Integency	41.2222	.68080	36
Minat Belajar	39.1667	1.13389	36

Berdasarkan tabel descriptive statistics metode pendekatan multiple intelegence di atas menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi. Hal ini sesuai dengan nilai mean dari kedua variabel lebih tinggi mean metode pendekatan multiple intelegence 41.2222 bila dilihat minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi, sedangkan standar deviasi dari kedua variabel menunjukkan lebih tinggi standar deviasi minat belajar 1.13389 dengan metode pendekatan multiple intelegence 0.68080.

Tabel 4.8. Correlations

Correlations			
		Multiple Integency	Minat Belajar
Pearson Correlation	Multiple Integency	1.000	.210
	Minat Belajar	.210	1.000
Sig. (1-tailed)	Multiple Integency	.	.110
	Minat Belajar	.110	.
N	Multiple Integency	36	36
	Minat Belajar	36	36

Sesuai dengan tabel Correlations dimana pearson correlations untuk metode pendekatan multiple intelegencediperoleh skor 1,000 sedangkan untuk minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi diperoleh skor 0,210. Untuk signifikan aktivis belajar peserta didik 0 dan untuk perkembangan kemandirian peserta didik 0,110

Tabel 4.9 Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat Belajar ^a	.	Enter
a. All requested variables entered.			

Untuk variables entered/removed menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel multiple integency sebagai variabel independen dan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.10 Model Summary

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.210 ^a	.044	.016	.67538	.044	1.564	1	34	.220	1.841	
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar											
b. Dependent Variable: Multiple Integency											

Pada tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu 0,210 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,044 % yang mengandung pengertian bahwa

berpengaruh variabel bebas (multiple integency) terhadap variabel terikat (partisipasi) adalah sebesar 0,210 %

Tabel 4.11 Anova

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.714	1	.714	1.564	.220 ^a
	Residual	15.509	34	.456		
	Total	16.222	35			
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar						
b. Dependent Variable: Multiple Integency						

Melalui tabel di atas diketahui bahwa nilai Fhitung = 1,564 dengan tingkat signifikan sebesar 0.220 > 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh metode pendekatan multiple intelligence (X) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi akuntansi (Y)

Tabel 4.12 Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	36.290	3.945		9.199	.000	28.273	44.307
	Minat Belajar	.126	.101	.210	1.251	.220	-.079	.331
a. Dependent Variable: Multiple Integency								

Pada tabel di atas Coefficient diketahui dari nilai constata (a) sebesar 36.290 sedangkan nilai minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi (b) (koofisien regresi) sebesar 0.126 sehingga persamaannya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36.290 + 0,126 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Kostanta sebesar 36.290 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 36.290

2. Koofesieen regresi X sebesar 0,126 menyatakan bahwa

setiap penambahan 1% nilai multiple intelegence, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,126, koefisien regresi tersebut sehingga dapat dikatakan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y artinya ada efektivitas proses pembelajaran dengan metode pendekatan multiple intelegence dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi.

Tabel 4.13 Perhitungan Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	36.290	3.945		9.199	.000	28.273	44.307
	Minat Belajar	.126	.101	.210	1.251	.220	-.079	.331
a. Dependent Variable: Multiple Integency								

Analisis hasil pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Setelah data diolah menggunakan aplikasi SPSS ditemukanlah nilai signifikan $0,220 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel multiple integrity (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y).

Jika nilai signifikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X mampu mempengaruhi variabel Y

Jika nilai signifikan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak mampu mempengaruhi variabel Y

Setelah dilakukan pengujian data, maka menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $9.199 > t_{tabel} 1.688$ sehingga kesimpulannya variabel multiple integrity (X) mampu mempengaruhi variabel partisipasi (Y):

$$\begin{aligned} & (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ & (0,05/2 ; 36 - 1 - 1) \\ & (0,025 : 34) \\ & = 7.352 \end{aligned}$$

Sedangkan tabel distribusi nilai t_{tabel} diuji menggunakan aplikasi SPSS dengan jumlah sampel $(N) 36 - 2 = 34$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1.691 sehingga nilai signifikan nilai $t_{hitung} (7.352) > t_{tabel} (1,691)$ artinya variabel X mampu mempengaruhi variabel Y. Dimana ada efektivitas proses pembelajaran dengan metode pendekatan multiple intelligence agar dapat menciptakan peningkatan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi di kelas X.Akuntansi 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tentang efektivitas proses pembelajaran dengan metode pendekatan multiple intelligence pada pembelajaran akuntansi bahwa mean yang diperoleh sebesar 41.2222 dan standar deviation 0.68080. Berdasarkan pembagian variabel yang ditetapkan bahwa dalam minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi diperoleh mean 39.1667 dan standar deviation 1.13389 dengan jumlah sampel

penelitian (N) sebanyak 36 orang peserta didik di kelas X.Akuntansi 1.

Dengan hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil pada tabel distribusi nilai t_{tabel} berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel $(N) 36 - 2 = 34$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1.691 sehingga nilai signifikan, nilai $t_{hitung} (7.352) > t_{tabel} (1,691)$. Sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka memiliki pengaruh artinya bahwa efektivitas metode pendekatan multiple intelligence sangat efektif dalam pembelajaran akuntansi dimana metode pendekatan multiple intelligence mampu menjadi suatu metode dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian maka Hipotesa pada penelitian ini dapat diterima dimana nilai signifikan, nilai $t_{hitung} (7.352) > t_{tabel} (1,691)$, yaitu Metode pendekatan *multiple intelligence* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi khususnya di kelas X.Akuntansi 1 pada SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

KESIMPULAN

Pendekatan multiple intelligence dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi, dengan hasil yang diperoleh sesuai dengan perhitungan pada pembelajaran akuntansi bahwa mean yang diperoleh sebesar 41.2222 dan standar deviation 0.68080. Berdasarkan pembagian variabel yang ditetapkan bahwa pada bidang studi akuntansi diperoleh mean 39.1667 dan standar deviation 1.13378 dengan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 36 orang peserta didik di kelas X Akuntansi 1.

Dengan hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil pada tabel distribusi nilai t_{tabel} berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel $(N) 36 - 2 = 34$ dengan $t_{0,05}$ sebesar 1.691

sehingga nilai signifikan nilai t hitung (7.352) $>$ t tabel ($1,691$). Sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka memiliki pengaruh artinya bahwa efektifitas metode pendekatan multiple intelligence sangat efektif dalam pembelajaran akuntansi dimana metode pendekatan multiple intelligence dapat memberikan peningkatan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian maka Hipotesa pada penelitian ini dapat diterima dengan nilai signifikan berdasarkan nilai t hitung (7.352) $>$ t tabel ($1,691$). Maka

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin, 2010, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi, 2020, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Brown Goerge, 2005, Pengajaran Mikro: Program ketrampilan mengajar, Surabaya, Airlangga University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dalyono.M, 2010, Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Gulo.W, 2015, Metodologi Penelitian, Jakarta, PT. Gramedia.
- Hadiwa T. Atep, 2008, Pendekatan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran, Jakarta, Gaung Persada Perss.
- Hamalik, Oemar, 2005, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito.
- Hamid, Abdul, 2009, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, Grafindo.
- Howard Garnerd, 2012, Multiple Intelligences: Teori Dalam Praktek. Alih Bahasa: Alexander, Sindoro Tangerang, Interaksara.
- Mukhtar, 2010, Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Muawanah Umi dkk, 2018, Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasuiton.S, 2006, Didaktik Azas-Azas Mengajar, Bandung, Jemmar
- Purwanto Ngalm, 2010, Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto, 2014, Metode penelitian kualitatif, Jakarta, Bina Aksara.
- Sagala, Syaiful, 2005, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung, Alfabeta.
- Surahmad Winarno, 2006, Metodologi Penelitian, Bandung, Penerbit Tarsito.
- Sumarni Murti dan Wahyuni Salamah, 2006, Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Sukardi, 2007, Bimbingan dan Penyuluhan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sudjiono Anas, 2008, Pengantar Statika Pendidikan, Bandung, Rajawali Pers.
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, 2010, Perkembangan Peserta Didik, Bandung, Alfabeta.
- Sumantri Surya Jujun S, 2010, Metode Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Supranto.J, 2010, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta, Salamba Empat.
- Sugiyono, Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Adminstrasi Dilengkapi dengan Metode R & D: Bandung, Alfabeta.
- Usman, Uzer, Moh, 2015, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara

Undang Undang No. 23 Tahun 2003
tentang Sistim Pendidikan Nasional.